

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses tumbuh kembang berlangsung secara berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Proses ini merupakan hasil interaksi antara berbagai macam faktor gen dan keturunan terhadap faktor lingkungan baik eksternal maupun internal. Salah satu proses tumbuh kembang adalah pertumbuhan. Pertumbuhan (*growth*) merupakan perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkat sel, organ, maupun individu yang terjadi bersamaan dengan perkembangan (Soetjiningsih, 2013).

Perkembangan adalah proses diferensiasi sel tubuh, jaringan, organ maupun sistem organ yang mempengaruhi sistem neuromuskuler, wicara, emosi dan sosialisasi. Perkembangan anak merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2013; Almatsier, 2012). Perkembangan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi adalah Gizi. Tanuwidjaya dalam IDAI (2012) menyatakan bahwa nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi selama 6 bulan pertama terdapat pada Air Susu Ibu (ASI).

ASI adalah cairan alamiah sebagai makanan sempurna bagi bayi yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi. Untuk memperbanyak produksi ASI maka sangat penting memberi dukungan kepada ibu hamil dan melahirkan dalam melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). IMD

adalah memberikan ASI segera setelah lahir, bayi dibiarkan mencari puting ibu sendiri yang dilakukan dalam satu jam pertama. Pelaksanaan IMD akan membantu pengeluaran dan produksi ASI.

Pemberian ASI secara langsung yang dilakukan sedini mungkin dari isapan puting susu ibu oleh bayi akan mempengaruhi kelenjar Hypopisis ibu untuk mengeluarkan hormon prolactin dan oxytocin .Hormon tersebut akan berfungsi memproduksi ASI. Produksi ASI yang banyak akan memenuhi kecukupan nutrisi pada bayi sampai enam bulan. Kecukupan ASI akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan anak secara optimal. Air susu ibu selain sebagai nutrisi yang ideal, dengan komposisi yang tepat serta disesuaikan dengan kebutuhan bayi, juga mengandung nutrisi khusus seperti taurin, laktosa, *Arachidonic Acid* (AA), *Docosahexanoic Acid* (DHA), omega 3, omega 6, kolin, dan triptofan yang diperlukan otak bayi agar tumbuh dan berkembang optimal.

Kandungan nutrisi pada ASI yang diberikan secara Eksklusif akan mempengaruhi perkembangan psikomotorik yang menunjang perkembangan kognitif, perkembangan visual, dan perkembangan perilaku. Perubahan perkembangan anak usia 6-12 bulan diantaranya yaitu anak sudah mampu duduk sendiri, merangkak, berdiri sendiri dengan bantuan, berbicara dua suku kata ,meraih dan mengambil benda kecil, serta merespon orang terdekat atau orang tuanya (Kemenkes, 2015). Kurangnya zat gizi melalui pemberian ASI Eksklusif pada bayi dan kurangnya stimulasi dapat mengakibatkan risiko *stunting*.

Stunting yaitu kegagalan proses tumbuh kembang yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis (Hendarto & Pringgadini, 2018). *Stunting* mengakibatkan terjadinya keterlambatan perkembangan motorik. Berdasarkan Riskesdas 2013

Kabupaten Gianyar menjadi Lokus stunting, kejadian stuntingnya Kabupaten Gianyar 40,9% dan sudah menurun per Februari 2019 yaitu 16% berdasarkan data operasi timbang Kabupaten Gianyar. Menurut data UPTD Puskesmas Sukawati II tahun 2019 terdapat 2,12 % anak yang mengalami stunting. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Gianyar diantaranya yaitu bekerja sama dengan Dinas kesehatan membuat kebijakan seperti memberikan penyuluhan serta menggalakkan IMD dan ASI Eksklusif.

Penelitian Lisa, U.F. (2012), terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik kasar balita. Penelitian yang dilakukan oleh Yusrina & Devy (2016) di dapatkan hasil yaitu pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan, dimana bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berpeluang mengalami pertumbuhan normal 1,62 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi tidak ASI eksklusif sedangkan untuk perkembangan, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berpeluang mengalami perkembangan sesuai umur 5,474 kali lebih besar jika dibandingkan bayi ASI tidak eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dapat mendorong atau memotifasi ibu menyusui hingga anak berusia dua tahun. Sedangkan penelitian Nurlaila, dkk (2017) menyatakan bahwa sebesar 5,7% bayi dengan ASI Eksklusif memiliki perkembangan motorik kasar yang abnormal dan sebanyak 2,57% dalam kategori suspek.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia cakupan ASI eksklusif pada tahun 2019 sudah mengalami peningkatan yaitu sebesar 67,74% dimana sudah melampaui target renstra nasional yaitu 50%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Bali pada tahun 2019 secara keseluruhan mencapai 71,1% dan pada

Kabupaten Gianyar mencapai 64,86% (Depkes, 2019). Berdasarkan laporan pemegang program gizi Kabupaten Gianyar tahun 2020, capaian ASI eksklusif 70.76 %, dari sasaran 40%. Cakupan ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Sukawati II tahun 2020 adalah 56,35% dari sasaran awal 40%. Hal ini berarti sudah mencapai target, namun termasuk capaian terendah di Kabupaten Gianyar dan masih ada ibu tidak menyusui secara Eksklusif sebesar 43.65%. Hasil wawancara yang dilakukan di Ruang KIA dan Imunisasi bahwa 50% ibu tidak memberi ASI Eksklusif dan tidak mengetahui perkembangan bayi sesuai umur. Oleh karena itu, perlu adanya berbagai upaya yang mampu meningkatkan capaian ASI eksklusif di Kabupaten Gianyar khususnya di Puskesmas Sukawati II. Bila dikaitkan dengan Peran Bidan yg tercantum pada UU Kebidanan No 4 Tahun 2019 pasal 47 bidan sebagai pemberi pelayanan kebidanan, penyuluh, pendidik, pembimbing, Penggerak peran serta masyarakat, dan juga sebagai peneliti, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Perbedaan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan yang Diberikan dengan yang tidak Diberikan ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Sukawati II”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan masalah yang diteliti yaitu: “Apakah ada perbedaan perkembangan bayi usia 6-12 bulan yang diberikan dengan yang tidak diberikan ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Sukawati II?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan perkembangan bayi usia 6-12 bulan yang diberikan dengan yang tidak diberikan ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Sukawati II.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi perkembangan bayi usia 6-12 bulan yang diberikan ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Sukawati II.
- b. Untuk mengidentifikasi perkembangan bayi usia 6-12 bulan yang tidak diberikan ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Sukawati II.
- c. Menganalisis perbedaan perkembangan bayi usia 6-12 bulan yang diberikan dengan yang tidak diberikan ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Sukawati II tahun 2021.

D. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan mengenai perbedaan perkembangan bayi usia 6-12 bulan yang diberikan dengan yang tidak diberikan ASI eksklusif

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pemberian KIE, serta masukan untuk peningkatan pemberian ASI eksklusif dan tumbuh kembang bayi usia 6-12 bulan.